

Analisis kinerja keuangan dengan metode du pont

Athirah^{1✉}, Romansyah Sahabuddin², Ahmad Ali³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Semen Tonasa periode 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan metode Du Pont. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Semen Tonasa periode 2016-2020. Adapun sampel dalam penelitian yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Semen Tonasa tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dimana jenis datanya yaitu kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Du Pont yang terdiri dari Return On Investment (ROI) yang mencakup rasio Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO), serta Return On Equity (ROE) yang mencakup Return On Investment (ROI) dan Equity Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan kinerja PT Semen Tonasa untuk periode 2016-2020 yang dinilai menggunakan standar rata-rata industri semen menunjukkan kinerja yang belum optimal pada tahun 2016, dan optimal pada tahun 2017-2020 yang dilihat dari nilai Return On Investment (ROI). Belum optimalnya kinerja keuangan ini dikarenakan perusahaan kurang mampu meminimalisir total biaya yang ada sehingga laba bersih yang diperoleh rendah. Dilihat dari nilai Return On Equity (ROE) menunjukkan kinerja yang optimal pada tahun 2016-2020. Hal ini dipengaruhi oleh perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan dapat mengelola penggunaan utang dan ekuitas yang dimiliki dengan baik.

Kata kunci: Metode du pont; kinerja keuangan; standar rata-rata industri semen; return on investment (ROI), return on equity (ROE)

Analysis of financial performance by du pont method

Abstrak

This study aims to determine the financial performance of PT Semen Tonasa for the period 2016 to 2020 using the Du Pont method. The population in this study is the financial statements of PT Semen Tonasa for the 2016-2020 period. The samples in the study were the financial position report and income statement of PT Semen Tonasa for 2016-2020. The data collection technique in this study is to use interview and documentation techniques where the type of data is quantitative. The data analysis technique used is Du Pont analysis which consists of Return On Investment (ROI) which includes Net Profit Margin (NPM) and Total Assets Turnover (TATO) ratios, as well as Return On Equity (ROE) which includes Return On Investment (ROI) and Equity Multiplier. The results showed that the performance of PT Semen Tonasa for the 2016-2020 period which was assessed using the average standards of the cement industry showed suboptimal performance in 2016, and optimal in 2017-2020 as seen from the Return On Investment (ROI) value. This financial performance has not been optimal because the company is not able to minimize the total costs so that the net profit obtained is low. Judging from the Return On Equity (ROE) value, it shows optimal performance in 2016-2020. This is influenced by the company being able to manage its assets well and being able to manage the use of debt and equity owned properly.

Kata kunci: *Method du pont; financial performance; cement industry average standards; return on investment (ROI), return on equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat dengan kondisi perekonomian yang semakin maju dan terbuka, membuat persaingan dunia bisnis menjadi semakin ketat. Ketatnya persaingan bisnis diiringi dengan perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu ini menjadikan para pelaku bisnis harus memberikan perhatian lebih terhadap bidang keuangannya. Oleh karena itu perusahaan harus didukung dengan strategi yang matang dalam segala aspeknya terutama dalam aspek manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang baik dapat tergambar dalam kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Suatu perusahaan akan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu sarana yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu laporan keuangan yang disusun setiap periode.

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (Market Value Added/MVA), analisis nilai tambah ekonomis (Economic Value Added/EVA), Balance Score Card/BSC, analisis Capital Assets, Management, Equity and Liquidity (CAMEL) dan Du Pont System (Warsono, 2010:24). Dari keenam metode tersebut, analisis rasio keuanganlah yang paling sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan. Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, yaitu fokus pada perhitungan Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) karena pada perhitungan ROI dan ROE dapat memperlihatkan efektif dan efisiennya kinerja keuangan sebuah perusahaan (Phrasasty, dkk, 2015:2).

ROI dan ROE yang terdapat di dalam rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode sistem Du Pont. Analisis sistem Du Pont ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva nya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis sistem Du Pont ini merujuk pada suatu kerangka kerja yang digunakan dalam menganalisis kinerja fundamental perusahaan. Kerangka kerja ini diinisiasi oleh Du Pont Corporation pada tahun 1920, khususnya terkait proses analisis profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan PT Semen Tonasa (Persero) dengan menggunakan analisis Du Pont.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2019:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut PSAK No. 1 (2015:1) secara umum laporan keuangan terdapat lima macam yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) “kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Menurut Warsono (2010:30), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur yaitu metode lintas waktu (time series) dan metode lintas seksi/industri (cross section).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan yang menunjukkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan (Munawir, 2007:64). Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2019:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019:203). Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan

produktivitas dari seluruh data perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2019:204).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya porsi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:206).

Analisis Sistem Du Pont

Analisis sistem Du Pont pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan Du Pont Corporation. Metode Du Pont dibuat pada tahun 1920 dan merupakan model yang valid untuk digunakan dalam penilaian profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah margin laba bersih dan total perputaran aset. Pada tahun 1970, analisis keuangan dimodifikasi dengan memasukkan rasio Return On Equity (ROE) dan ekuitas (Kim, 2016). Menurut Gitman (2015:136) Du Pont System adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan yakni menggabungkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menjadi dua langkah ringkasan profitabilitas: Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). Metode Du Pont terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu Du Pont System ROI dan Du Pont System ROE (Musdafiah & Fariz, 2019:26). Rasio-rasio yang digunakan dalam pendekatan Du Pont adalah sebagai berikut:

Rasio-rasio pendekatan Return On Investment

Analisis ROI dengan metode Du Pont terdiri dari rasio aktivitas yaitu Total Assets Turnover (TATO) dan rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM) (Cahyani, dkk., 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI dalam pendekatan Du Pont yaitu:

$$ROI = NPM \times TATO$$

Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi Return On Investment antara lain:

Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan perputaran yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:187).

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio-rasio pendekatan Return On Equity

Dalam Du Pont, Return On Equity menggabungkan analisis rasio profitabilitas dengan analisis rasio solvabilitas. Untuk menghitung ROE dengan metode Du Pont digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = ROI \times \text{Equity Multiplier}$$

Analisis sistem Du Pont dengan pendekatan ROE mengalikan Return On Investment (ROI) dengan Equity Multiplier. Dimana ROI merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Sedangkan Equity Multiplier merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka yaitu Laporan Keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2016-2020 yang terbagi menjadi dua yaitu Laporan Posisi Keuangan (Balance Sheet) dan Laporan Laba Rugi (Profit and Loss Statement).

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Semen Tonasa periode 2016-2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT. Semen Tonasa periode 2016-2020.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam upaya melengkapi data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian. Teknik dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun tahap-tahap dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis sistem Du Pont pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020;

Melakukan analisis kinerja untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE); dan

Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode du pont serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya dengan menggunakan standar rata-rata industri semen.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan menggunakan rata-rata industri semen yang menghitung sebanyak tujuh perusahaan semen yang beroperasi di Indonesia. Ketujuh perusahaan tersebut yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Cemindo Gemilang Tbk yang IPO pada tahun 2021, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa. Perhitungan rasio-rasio untuk rata-rata industri ini menggunakan metode sistem Du Pont. Adapun cara menghitung rata-rata industri menurut Halim dan Hanafi (2012:117) yaitu menghitung rata-rata aritmatika (mean), menghitung rata-rata tertimbang, menggunakan median, dan menggunakan modus. Dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata aritmatika (mean) sebagai rata-rata industri untuk mengukur kinerja keuangan.

Tabel 1.

Standar Rata-rata Industri Semen

Tahun	Rata-rata Industri				
	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)	EM (kali)	ROE (%)
2016	13,24	0,54	7,06	1,74	10,61
2017	5,75	0,51	2,95	1,86	4,12
2018	3,36	0,54	2,51	2,31	0,86
2019	7,41	0,54	4,74	2,43	7,67
2020	9,47	0,48	5,10	2,59	10,67

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Return On Investment (ROI)

Net Profit Margin (NPM)

Margin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan maka semakin efisienya operasi perusahaan.

Tabel 2.

Data Net Profit Margin (NPM) tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Penjualan (Jutaan Rp)	NPM (%)
2016	603.207	5.350.128	11,27
2017	274.758	5.102.769	5,38
2018	613.434	5.255.568	11,67
2019	1.005.159	5.644.342	17,81
2020	933.273	4.890.699	19,08

Total Assets Turnover (TATO)

Perputaran Total Aktiva atau Total Asset Turnover (TATO) adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam waktu suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan.

Tabel 3.

Data Total Assets Turnover (TATO) tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan (Jutaan Rp)	Total Aset (Jutaan Rp)	TATO (kali)
2016	5.350.128	8.730.454	0,61
2017	5.102.769	8.793.931	0,58
2018	5.255.568	8.742.767	0,60
2019	5.644.342	8.065.002	0,70
2020	4.890.699	8.346.675	0,59

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assets nya.

Tabel 4.

Data Return On Investment (ROI) tahun 2016-2020

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2016	11,27	0,61	6,91
2017	5,38	0,58	3,12
2018	11,67	0,60	7,02
2019	17,81	0,70	12,46
2020	19,08	0,59	11,18

Menentukan Return On Equity (ROE)

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assets nya.

Tabel 5.

Data Return On Investment (ROI) tahun 2016-2020

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2016	11,27	0,61	6,91
2017	5,38	0,58	3,12
2018	11,67	0,60	7,02
2019	17,81	0,70	12,46
2020	19,08	0,59	11,18

Equity Multiplier

Equity Multiplier merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

Tabel 6.
Data Equity Multiplier tahun 2016-2020

Tahun	Total Aset (Jutaan Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rp)	Equity Multiplier (kali)
2016	8.730.454	4.183.092	2,09
2017	8.793.931	4.169.281	2,11
2018	8.742.767	4.780.994	1,83
2019	8.065.002	5.390.440	1,50
2020	8.346.675	5.281.515	1,58

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya porsi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 7.
Data Return On Equity (ROE) tahun 2016-2020

Tahun	ROI (%)	EM (kali)	ROE (%)
2016	6,91	2,09	14,42
2017	3,12	2,11	6,59
2018	7,02	1,83	12,83
2019	12,46	1,50	18,65
2020	11,18	1,58	17,67

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dilakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan standar rata-rata industri semen yaitu sebagai berikut.

Tabel 8.
Hasil Penilaian Kinerja Keuangan

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
NPM	11,27%	5,38%	11,67%	17,81%	19,08%
Standar NPM	13,24%	5,75%	3,36%	7,41%	9,47%
Kinerja Keuangan	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Baik	Baik
TATO	0,61	0,58	0,60	0,70	0,59
Standar TATO	0,54	0,51	0,54	0,54	0,48
Kinerja Keuangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
ROI	6,91%	3,12%	7,02%	12,46%	11,18%
Standar ROI	7,06%	2,95%	2,51%	4,74%	5,10%
Kinerja Keuangan	Kurang Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Equity Multiplier	2,09	2,11	1,83	1,50	1,58
Standar EM	1,74	1,86	2,31	2,43	2,59
Kinerja Keuangan	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Baik	Baik
ROE	14,42%	6,59%	12,83%	18,65%	17,67%
Standar ROE	10,61%	4,12%	0,86%	7,67%	10,67%
Kinerja Keuangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kinerja keuangan PT Semen Tonasa pada tahun 2016 Return On Investment menunjukkan kinerja yang kurang baik yang disebabkan oleh NPM yang juga menunjukkan kinerja yang kurang baik walaupun TATO menunjukkan nilai diatas rata-rata industrinya. Dari sisi Return On Equity menunjukkan kinerja yang baik walaupun Return On Investment menunjukkan nilai dibawah rata-rata industri dan equity multiplier menunjukkan kinerja yang kurang baik.

Pada tahun 2017 kinerja keuangan dari sisi Return On Investment menunjukkan kinerja yang baik hal ini disebabkan oleh nilai TATO yang berada diatas rata-rata industri walaupun NPM menunjukkan kinerja yang kurang baik. Dari sisi Return On Equity menunjukkan kinerja keuangan

yang baik yang disebabkan oleh Return On Investment yang menunjukkan nilai diatas rata-rata industri walaupun equity multiplier menunjukkan kinerja yang kurang baik.

Pada tahun 2018 kinerja keuangan dari sisi Return On Investment menunjukkan kinerja yang baik yang dipengaruhi oleh nilai NPM dan TATO yang menunjukkan kinerja yang baik. Dari sisi Return On Equity menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang disebabkan oleh Return On Investment dan equity multiplier yang menunjukkan kinerja yang baik.

Pada tahun 2019 kinerja keuangan dari sisi Return On Investment menunjukkan kinerja yang baik yang disebabkan oleh nilai NPM dan TATO yang menunjukkan kinerja yang baik karena berada diatas rata-rata industri. Dari sisi Return On Equity menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang dipengaruhi oleh Return On Investment dan equity multiplier yang menunjukkan kinerja yang baik.

Pada tahun 2020 kinerja keuangan dari sisi Return On Investment menunjukkan kinerja yang baik yang disebabkan oleh nilai NPM dan TATO yang menunjukkan kinerja yang baik karena berada diatas rata-rata industri. Dari sisi Return On Equity menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang dipengaruhi oleh Return On Investment dan equity multiplier yang menunjukkan kinerja yang baik.

Berdasarkan dari perolehan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Semen Tonasa berdasarkan perhitungan dari rasio profitabilitas yaitu Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) menunjukkan nilai yang berfluktuasi dan cenderung berada diatas rata-rata industrinya. Dimana penilaian menggunakan standar rata-rata industri menunjukkan kinerja yang kurang baik dari sisi Return On Investment (ROI) pada tahun 2016 dan pada tahun 2017-2020 menunjukkan kinerja yang baik karena nilainya berada diatas rata-rata industri. Sedangkan sisi Return On Equity (ROE) menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2016-2020 karena nilainya berada diatas rata-rata industri.

Tabel 8.

Kinerja Keuangan PT Semen Tonasa (Persero) tahun 2016-2020						
Tahun	ROI (%)	Standar ROI (%)	Kinerja Keuangan	ROE (%)	Standar ROE (%)	Kinerja Keuangan
2016	6,91	7,06	Kurang Baik	14,42	10,61	Baik
2017	3,12	2,95	Baik	6,59	4,12	Baik
2018	7,02	2,51	Baik	12,83	0,86	Baik
2019	12,46	4,74	Baik	18,65	7,67	Baik
2020	11,18	5,1	Baik	17,67	10,67	Baik

Adapun rata-rata perhitungan Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) PT Semen Tonasa selama lima tahun terakhir (2016-2020) yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2016, nilai Return On Investment (ROI) sebesar 6,91% yang mana nilai ini berada di bawah rata-rata industrinya menunjukkan kinerja yang kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh perolehan NPM yang juga kurang baik dikarenakan kurang efisien nya pengelolaan beban sehingga walaupun TATO perusahaan baik karena tingginya total aset masih dapat diimbangi oleh penjualan, namun rendahnya laba bersih mempengaruhi kinerja keuangan untuk Return On Investment (ROI) menjadi kurang baik. Sedangkan dari sisi Return On Equity (ROE) menghasilkan sebesar 14,42% yang mana nilai ini berada di atas rata-rata industrinya menunjukkan kinerja yang baik, hal ini disebabkan oleh nilai Equity Multiplier yang diperoleh tinggi yang menunjukkan tingginya penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan walaupun kinerja Return On Investment (ROI) kurang baik dikarenakan rendahnya perolehan laba bersih namun perusahaan masih dapat menghasilkan pengembalian ekuitas yang baik yang ditunjukkan dengan nilai yang berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena berimplikasi pada potensi peningkatan laba.

Pada tahun 2017, Return On Investment (ROI) perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3,12% namun nilai ini masih berada diatas rata-rata industrinya sehingga menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dikarenakan perolehan Total Assets Turnover (TATO) yang baik dikarenakan peningkatan total aset masih dapat diimbangi oleh penjualan walaupun Net Profit Margin (NPM) perusahaan kurang baik yang disebabkan oleh meningkatnya total biaya perusahaan yang disertai dengan penurunan penjualan yang diperoleh dikarenakan tingginya total beban dipengaruhi oleh meningkatnya harga pokok penjualan (HPP), beban diluar usaha dan beban pemasaran, yang meningkat karena peningkatan beban pengangkutan dan bongkar muat untuk syarat penjualan CIF maupun franco, yang diikuti dengan penurunan pendapatan akibat terjadinya sedikit peningkatan ekonomi nasional di tahun 2017. Sehingga walaupun perolehan NPM kurang baik namun

perolehan TATO dapat dikatakan baik sehingga dapat menghasilkan ROI yang baik sehingga berada diatas rata-rata industrinya. Dari sisi Return On Equity (ROE) perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 6,59% namun masih berada di atas rata-rata industrinya menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dipengaruhi oleh penurunan nilai ROI perusahaan yang disebabkan oleh tinggi total beban yang dikeluarkan namun meningkatnya perolehan Equity Multiplier karena tingginya total aset dengan total ekuitas yang rendah yang mengindikasikan banyaknya penggunaan hutang untuk membiayai aset sehingga nilai Return On Equity (ROE) yang diperoleh tergolong baik karena berada diatas rata-rata industrinya.

Pada tahun 2018, Return On Investment (ROI) meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 7,02% dan berada diatas rata-rata industrinya menunjukkan kinerja yang baik, dikarenakan perolehan NPM meningkat dari tahun sebelumnya dikarenakan penjualan yang meningkat serta biaya untuk beban usaha, beban keuangan dan harga pokok penjualan (HPP) mampu diminimalisir oleh perusahaan, dan juga perolehan TATO perusahaan dapat dikatakan baik karena menurunnya total aset perusahaan dengan penjualan yang meningkat yang menunjukkan pengelolaan aset untuk menghasilkan penjualan bersih perusahaan baik. Dari sisi Return On Equity (ROE) perusahaan juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 12,83% dan berada diatas rata-rata industrinya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal ini dikarenakan meningkatnya perolehan Return On Investment (ROI) perusahaan dikarenakan menurunnya total biaya perusahaan yang disertai dengan peningkatan penjualan yang diperoleh sehingga dapat mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan mampu dalam mengefisienkan pengeluaran yang ada dan memaksimalkan penjualan. Dan perolehan Equity Multiplier yang dapat dikatakan baik karena berkurangnya penggunaan hutang dalam membiayai aset hal ini disebabkan total ekuitas yang meningkat dipengaruhi oleh kenaikan saldo laba belum dicadangkan.

Pada tahun 2019, Return On Investment (ROI) perusahaan meningkat lagi dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 12,46% dan berada diatas rata-rata industrinya menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dikarenakan perolehan NPM perusahaan yang meningkat dari tahun sebelumnya karena meningkatnya penjualan dan penurunan beban bunga dan beban usaha akibat fungsi pemasaran yang telah berpindah sepenuhnya dilakukan oleh kontrol holding begitu pula dengan pembebanan gaji karyawan. Dan perolehan TATO perusahaan yang juga meningkat disebabkan oleh menurunnya total aset perusahaan dengan penjualan yang meningkat. Dari sisi Return On Equity (ROE) perusahaan juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 18,65% dan berada diatas rata-rata industrinya menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dikarenakan perolehan ROI yang baik karena perusahaan dapat meminimalisir total biaya sehingga dapat memperoleh laba bersih yang tinggi dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk aset lancar dan aset tidak lancar yang menyebabkan penurunan pula pada biaya total aset yang dikeluarkan perusahaan. Baiknya kinerja Return On Equity (ROE) perusahaan juga disebabkan Equity Multiplier yang baik karena kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ekuitas atau modal sendiri dalam membiayai asetnya yang dipengaruhi oleh menurunnya total aset dan meningkatnya total ekuitas akibat kenaikan saldo laba belum dicadangkan.

Pada tahun 2020, Return On Investment (ROI) perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 11,18%, hal ini disebabkan perolehan NPM yang meningkat dari tahun sebelumnya karena menurunnya penjualan akibat pandemic Covid-19 juga diikuti dengan penurunan total biaya yang dipengaruhi oleh menurunnya harga pokok penjualan (HPP), beban pemasaran, beban administrasi, beban bunga, dan beban pajak. Dan juga perolehan TATO yang menurun dari tahun sebelumnya karena menurunnya penjualan juga diikuti dengan penurunan pada total aset. Dari sisi Return On Equity (ROE) juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 17,67% namun masih berada diatas rata-rata industrinya sehingga kinerjanya masih tergolong baik, hal ini dipengaruhi oleh penurunan Return On Investment (ROI) perusahaan karena menurunnya penjualan dan menurunnya total biaya serta menurunnya total aset perusahaan. Nilai Return On Equity (ROE) perusahaan juga dipengaruhi oleh baiknya Equity Multiplier perusahaan karena perusahaan masih menggunakan lebih banyak modal sendiri dibandingkan hutang untuk mengelola asetnya.

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) PT Semen Tonasa selama lima tahun (2016-2020) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dialami perusahaan dalam kondisi “Baik”, dikarenakan perolehan rata-rata ROI dan ROE selama lima tahun mengalami fluktuasi cenderung meningkat dan cenderung berada diatas standar rata-rata industrinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan dengan metode sistem Du Pont pada PT Semen Tonasa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja keuangan PT Semen Tonasa dapat dikatakan baik yang dilihat dari hasil perhitungan nilai Return On Investment (ROI) yang berfluktuasi cenderung meningkat dan cenderung berada di atas rata-rata industrinya. Pada tahun 2016 hasil perhitungan nilai Return On Investment (ROI) yang diukur dengan menggunakan metode sistem Du Pont, menunjukkan nilai yang berada di bawah standar rata-rata industri semen. Kinerja keuangan yang belum optimal yang dilihat dari nilai Return On Investment (ROI) ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam meminimalisir biaya total biaya yang ada sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan masih rendah. Pada tahun 2018-2020 kinerja keuangan PT Semen Tonasa menunjukkan nilai di atas rata-rata industri semen. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Semen Tonasa dapat dikatakan optimal. Kinerja keuangan yang optimal dari sisi Return On Investment (ROI) disebabkan oleh perusahaan telah mampu meminimalisir total biaya yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang tinggi.

Kinerja keuangan PT Semen Tonasa pada tahun 2016-2020 dapat dikatakan optimal yang dilihat dari hasil Return On Equity (ROE) yang berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2016 perolehan Return On Equity (ROE) Hal ini dipengaruhi oleh perolehan equity multiplier yang tinggi walaupun perolehan laba perusahaan rendah perusahaan berusaha meningkatkan penggunaan hutang dalam membiayai asetnya sehingga nilai ROE berada di atas rata-rata industri. Namun penggunaan hutang yang banyak juga tidak baik bagi perusahaan karena meningkatkan tingkat bunga yang harus dibayarkan. Pada tahun 2018-2020 kinerja keuangan PT Semen Tonasa menunjukkan nilai di atas rata-rata industri semen Return On Equity (ROE). Hal ini disebabkan oleh tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan akibat kemampuan perusahaan dalam meminimalisir total biaya yang digunakan dan perusahaan telah mampu meningkatkan penggunaan ekuitas atau modal sendirinya untuk membiayai aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, P., Widya Susanti, dan Siti Rosyafah. 2015. Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*. Vol (1), No (1)
- Gitman, Lawrence J dan Chad J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education: Harlow
- Halim, A., dan Hanafi, M. M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keown, J Arthur., John D Martin, J William Petty dan David F Scott Jr. 2011. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Cetakan pertama. Edisi kesepuluh. Jakarta: Indeks
- Kim, H.S. 2016. A Study of Financial Performance using Du Pont Analysis in Food Distribution Market. *Culinary Science & Hospitality Research*. Vol (22), No (6) Hal 52-60
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Musdafiah, I., dan Fariz, S. 2019. Dupont Method: Deteksi Efisiensi dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*. Vol (6), No (2)
- Phrasasty, Ika Elita., Kertahadi dan Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol (2), No (1)
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Warsono. 2010. Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*. Volume (13), No (2).